
Optimalisasi Metode Storytelling dalam Meningkatkan Literasi Anak tentang Area Privasi Tubuh sebagai Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual

Kiki Asrifa Dinen¹, Yuli Zuhkrina², Meylissa³, Dian Rahayu⁴, Ully Fitria⁵, Fajar Hariadi⁶

¹²³⁴⁵⁶ Universitas Abulyatama; Indonesia

correspondence e-mail*, kikiasrifa_fikes@abulyatama.ac.id , yulizuhkrina@gmail.com ,
meylissa_fikes@abulyatama.ac.id , dianrahayu_fikes@abulyatama.ac.id , ullifitria_fikes@abulyatama.ac.id

Submitted: Revised: 2026/01/01 Accepted: 2026/03/11 Published: 2026/04/05

Abstract

Sexual violence against children is a global problem that has serious impacts on their physical, psychological, and social development. One preventative measure is to increase children's literacy regarding bodily privacy from an early age. This community service activity aims to increase children's knowledge about bodily privacy through storytelling. The activity was conducted in Jeumpeut Ajun Village, Darul Imarah District, Aceh Besar Regency, targeting elementary school-aged children. The methods used were educational counseling using storytelling media, illustrated posters, interactive discussions, and evaluation using a pre-test and post-test design. A total of 15 children participated in this activity. The analysis showed that the average knowledge score of the children before the intervention was 49.33 and increased to 84.67 after the intervention. The paired sample t-test showed a p-value of 0.000 ($p < 0.05$), indicating a significant difference between the pre-test and post-test scores. These results indicate that the storytelling method is effective in increasing children's understanding of bodily privacy as a preventative measure for child sexual violence.

Keywords

Storytelling, Children's Literacy, Body Privacy Area, Sexual Violence Prevention, Children's Education, Child Protection.



© 2026 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY NC) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

PENDAHULUAN

Anak merupakan kelompok yang sangat rentan terhadap berbagai bentuk kekerasan, termasuk kekerasan seksual. Pada masa pertumbuhan dan perkembangan, anak membutuhkan lingkungan yang aman, perlindungan yang memadai, serta dukungan dari keluarga dan masyarakat agar dapat berkembang secara optimal. Namun demikian, berbagai laporan menunjukkan bahwa kasus kekerasan seksual terhadap anak masih terjadi di berbagai negara di dunia. Secara global, kekerasan seksual terhadap anak merupakan permasalahan serius yang memerlukan perhatian internasional. Laporan UNICEF menunjukkan bahwa ratusan juta anak di seluruh dunia pernah mengalami kekerasan seksual sebelum usia 18 tahun. Kondisi ini menunjukkan bahwa perlindungan anak masih menjadi tantangan besar bagi banyak negara.¹

¹ Badan Pusat Statistik 2023, Jakarta : BPS

Di Indonesia, kasus kekerasan seksual terhadap anak juga menunjukkan angka yang cukup tinggi. Data dari Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak (SIMFONI-PPA) menunjukkan bahwa kasus kekerasan terhadap anak terus dilaporkan setiap tahunnya dan sebagian besar merupakan kekerasan seksual. Situasi ini menunjukkan bahwa upaya pencegahan perlu dilakukan secara lebih sistematis melalui edukasi dan peningkatan kesadaran masyarakat.²

Salah satu faktor yang menyebabkan anak rentan menjadi korban kekerasan seksual adalah rendahnya pengetahuan anak mengenai batasan tubuh dan area privasi. Banyak anak belum memahami bagian tubuh mana yang bersifat pribadi, siapa saja yang boleh menyentuhnya, serta bagaimana cara melindungi diri dari tindakan yang tidak pantas. Oleh karena itu, edukasi mengenai perlindungan diri sejak usia dini sangat penting untuk diberikan kepada anak.³ Salah satu metode edukasi yang dinilai efektif untuk menyampaikan pesan kepada anak adalah metode storytelling. Storytelling merupakan metode penyampaian pesan melalui cerita yang menarik, interaktif, dan mudah dipahami oleh anak-anak. Metode ini memungkinkan anak untuk memahami pesan moral dan edukatif melalui alur cerita yang sederhana namun bermakna.⁴

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Jeumpeut Ajun, Kecamatan Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar. Sasaran kegiatan adalah anak-anak usia sekolah dasar yang berada di lingkungan desa tersebut. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan edukatif dengan pendekatan storytelling yang dikombinasikan dengan penggunaan media visual seperti poster dan gambar ilustrasi. Tahapan kegiatan meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan dilakukan koordinasi dengan aparat desa serta penyusunan materi edukasi dan media storytelling. Pada tahap pelaksanaan dilakukan kegiatan edukasi kepada anak-anak melalui cerita interaktif mengenai bagian tubuh yang bersifat pribadi serta cara melindungi diri dari tindakan yang tidak pantas. Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan desain pre-test dan post-test. Anak-anak diminta mengisi kuesioner sebelum dan sesudah kegiatan edukasi untuk mengetahui perubahan tingkat pengetahuan mereka mengenai area privasi tubuh.⁵

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan anak setelah diberikan edukasi melalui metode storytelling. Nilai rata-rata pre-test sebesar 49,33 menunjukkan bahwa sebagian besar anak masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai area privasi tubuh. Setelah diberikan edukasi melalui storytelling dan media visual, nilai rata-rata post-test meningkat menjadi 84,67. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode storytelling mampu membantu anak memahami materi yang disampaikan dengan lebih baik.

² Dinas pemberdayaan perempuan dan perlindungan aceh 2023, DP3A Aceh

³ Isbell, R., Sobol, J., Lindauer, L., & Lowrance, A. (2004). 32(3), 157–163.

⁴ Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia. (2024). Data kekerasan terhadap perempuan dan anak berdasarkan SIMFONI-PPA. Jakarta: KemenPPPA.

⁵ Indriastuti and Djumali, "Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jiken Blora Tahun Ajaran 2015/2016."

Hasil analisis statistik menggunakan uji paired sample t-test menunjukkan nilai signifikansi sebesar $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pre-test dan post-test. Dengan demikian, metode storytelling terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan anak mengenai area privasi tubuh. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa storytelling dapat meningkatkan kemampuan pemahaman anak serta membantu proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Melalui cerita yang disampaikan secara interaktif, anak dapat lebih mudah memahami konsep perlindungan diri dan batasan tubuh.

| No | Nama | Nilai Pretest | Nilai Posttest |
|----|---------|---------------|----------------|
| 1 | Una | 40 | 80 |
| 2 | Maula | 50 | 90 |
| 3 | Roni | 60 | 90 |
| 4 | Iwan | 40 | 70 |
| 5 | Risky | 50 | 80 |
| 6 | Febby | 60 | 90 |
| 7 | Anandy | 40 | 70 |
| 8 | Fauzi | 50 | 80 |
| 9 | Romi | 60 | 100 |
| 10 | Qalbi | 50 | 90 |
| 11 | Fatimah | 40 | 80 |
| 12 | Syahrul | 50 | 90 |
| 13 | Bayu | 60 | 90 |
| 14 | Santri | 40 | 80 |
| 15 | Ulma | 50 | 90 |

Tabel 2.1 Penilaian Pengetahuan Pretest dan Posttest⁶

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa metode storytelling efektif dalam meningkatkan literasi anak mengenai area privasi tubuh sebagai upaya pencegahan kekerasan seksual. Peningkatan nilai pengetahuan anak setelah intervensi menunjukkan bahwa metode edukasi yang interaktif dan menggunakan media visual dapat membantu anak memahami konsep perlindungan diri sejak usia dini. Oleh karena itu, kegiatan edukasi mengenai perlindungan diri pada anak perlu dilakukan secara berkelanjutan baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat dengan melibatkan orang tua, guru, dan berbagai pihak terkait.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. (2023). Statistik kesejahteraan anak Indonesia 2023. Jakarta: Badan Pusat Statistik.

⁶ Tabel hasil pembagian kuesioner pada saat sebelum dan setelah intervensi yang dilakukan

- Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Aceh. (2023). Laporan kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak di Provinsi Aceh. Banda Aceh: DP3A Aceh.
- Isbell, R., Sobol, J., Lindauer, L., & Lowrance, A. (2004). The effects of storytelling and story reading on the oral language complexity and story comprehension of young children. *Early Childhood Education Journal*, 32(3), 157–163. <https://doi.org/10.1023/B:ECEJ.0000048967.94189.a3>
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia. (2024). Data kekerasan terhadap perempuan dan anak berdasarkan SIMFONI-PPA. Jakarta: KemenPPPA.
- UNICEF. (2021). *Hidden in plain sight: A statistical analysis of violence against children*. New York: UNICEF.
- UNICEF. (2022). *Online child sexual exploitation and abuse in Indonesia: Findings from a national survey*. Jakarta: UNICEF Indonesia.
- UNICEF. (2023). *Ending violence against children: Global report*. New York: United Nations Children's Fund.
- UNICEF. (2024). *Global estimates of sexual violence against children*. New York: United Nations Children's Fund.
- Wurtele, S. K., & Kenny, M. C. (2010). Partnering with parents to prevent childhood sexual abuse. *Child Abuse Review*, 19(2), 130–152. <https://doi.org/10.1002/car.1112>
- .